

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bagian deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa syair lagu dalam Ritual Daur Hidup masyarakat suku Nuaulu Kabupaten Maluku Tengah mengandung nilai-nilai budaya yang patut dijaga dan dilestarikan khususnya bagi generasi muda.

Simpulan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat suku Nuaulu mengenal 5 fase penting dalam siklus kehidupan manusia yakni (1) masa kehamilan 9 bulan, (2) masa melahirkan; pada ritual ini, hal pertama yang dilakukan adalah membangun *posone* , kemudian memasukan ibu hamil ke dalam *posone* . Pada ritual ini ada 2 buah lagu yang didendangkan secara berulang-ulang sampai ritual ini selesai. Dalam syair lagu ini, mengandung doa permohonan kepada Tuhan untuk ibu hamil dan anak yang akan lahir; (3) masa dewasa, terbagi ; a. masa dewasa bagi anak perempuan (*pinamou*) yang ditandai dengan datangnya haid pertama. Pada ritual ini ada 4 buah lagu yang didendangkan secara berulang-ulang sampai upacara ini selesai. b. masa dewasa bagi laki-laki (*pataheri*) yang ditandai dengan pemotongan kepala ayam, pemakaian cawat (*cidaku*) dan pemakaian *kain berang* (kain berwarna merah) di kepala. Pada ritual ini ada 5 buah lagu yang dilantunkan sebagai pengiring dalam ritual ini; (4) masa perkawinan; a.

Kawin meminang, terdiri dari peminangan, pembicaraan harta kawin/mas kawin, dan Akad nikah. b. Kawin lari; terdiri dari si gadis dibawa lari oleh pemuda, utusan dikirim oleh pihak pemuda ke rumah si gadis untuk meminta maaf dan membicarakan harta kawin/mas kawin, dan membayar denda kepada pihak si gadis. Pada ritual ini ada 4 buah lagu yang dilantunkan untuk kedua mempelai, yang mengandung unsur nasihat dalam hidup berumah tangga; (5) masa kematian; yang terdiri dari pemukulan tifa, memandikan jenazah, pelepasan jenazah dan penguburan tetapi jenazah tersebut tidak dikuburkan di dalam tanah, tetapi jenazah tersebut hanya diletakan di atas para-para yang terbuat dari kayu dan diletakan di tengah hutan yang dipercaya hutan itu masih suci dan dibiarkan jenazah itu sampai membusuk. Pada ritual ini ada 3 buah lagu yang dilantunkan, sebagai penguatan dan penghiburan bagi keluarga yang berduka.

2. Nilai budaya yang terkandung dalam syair lagu pada Ritual Daur Hidup suku Nuaulu dari hasil analisis berupa nilai budaya hubungan antara manusia dengan beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat setempat, yaitu hubungan manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Keberlakuan nilai budaya dalam syair lagu pada tradisi Ritual Daur Hidup pada masyarakat suku Nuaulu paling tinggi keberlakuannya, dibuktikan dengan lantunan syair lagu yang bila dimaknai mengandung nilai budaya yang patut dijaga dan dilestarikan.

3. Model pelestarian nilai budaya yang dipilih oleh masyarakat suku Nuaulu kabupaten Maluku Tengah agar supaya syair lagu pada Ritual Daur Hidup ini tetap ada dan di jaga kelestariannya adalah membuat bentuk model pelestarian di antaranya model pelestarian menganalisis makna syair lagu melalui pembelajaran di sekolah, karena menurut pendapat masyarakat setempat dengan adanya model pelestarian seperti disebutkan di atas, maka siswa siswi akan lebih mengenal dan mengetahui lebih dalam lagi tentang tradisi yang ada di daerah mereka, sehingga timbul keinginan besar untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi ritual tersebut maupun nyanyian-nyanyian yang ada pada saat ritual dijalankan.

## **1.2 Saran**

Dalam upaya untuk melestarikan syair lagu dalam Ritual Daur Hidup suku Nuaulu di kabupaten Maluku Tengah, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan ke beberapa pihak yang terkait, sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah, supaya mau memperhatikan kebudayaan yang ada dalam daerah, dan mau memperhatikan segala kebutuhan masyarakat setempat dalam hal ini pelestarian warisan budaya yang sudah ada sejak dulu. Pemerintah diminta untuk menyiapkan sarana dan prasarana bagi kebutuhan tersebut dan pemerintah diharapkan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini, melakukan pelatihan untuk meningkatkan mutu guru dengan memanfaatkan Ritual Daur Hidup suku Nuaulu khususnya dalam melestarikan nyanyian-nyanyian yang ada pada ritual tersebut dan

mengimplementasikannya ke dalam kurikulum pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu juga, pemerintah diharapkan bisa menyediakan buku-buku sastra atau yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik, yang lebih banyak lagi.

2. Mengingat akan berbagai faktor yang sangat mempengaruhi punahnya sebuah budaya daerah, maka diharapkan para generasi muda khususnya anak-anak suku Nuaulu yang masih tinggal dan menetap di daerah tersebut maupun yang sudah keluar meninggalkan daerahnya, untuk tetap mau berusaha dan berupaya menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada supaya tidak punah dan terkikis habis oleh perkembangan zaman. Dalam hal ini, diharapkan para generasi muda selalu mau terlibat dan berperan serta dalam setiap Ritual Daur Hidup yang dilaksanakan oleh tua-tua adat.
3. Para guru bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mulai memberdayakan nyanyian nyanyian rakyat sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dipilih dan diajarkan di sekolah. Dengan cara ini, diharapkan nyanyian-nyanyian rakyat (syair lagu) dapat terus dilestarikan serta dikembangkan secara lebih baik lagi untuk memperkaya khazanah budaya Indonesia.
4. Bagi para peneliti berikutnya, perlu dilakukan penelitian-penelitian yang lain lagi dalam upaya menggali tradisi budaya daerah yang belum dikenal di kalangan masyarakat setempat.